

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penyesuaian perkawinan pada istri yang menjalani *commuter marriage* meliputi kesepakatan hubungan antara ketiga subjek dengan pasangan. Pada UAM dan FF kesepakatan hubungan ini terjadi dalam pembagian tugas rumah tangga pada kondisi tertentu dan ketika sedang tinggal bersama saja. Sedangkan pada MG, kesepakatan antar pasangan ini dilakukan dalam pengaturan anggaran belanja. Kemudian untuk kedekatan hubungan, ketiga subjek ini memiliki kedekatan hubungan meskipun tidak dapat selalu tinggal bersama dengan pasangan. Kedekatan hubungan ini dilihat dari banyaknya kegiatan bersama yang dilakukan dan komunikasi yang baik ketika sedang tinggal berjauhan. Selanjutnya, kepuasan hubungan perkawinan dari ketiga subjek digambarkan dari adanya pikiran positif terhadap pasangan, tujuan kehidupan perkawinan dan dukungan emosional yang diberikan kepada pasangan baik ketika tinggal bersama maupun ketika sedang tinggal berjauhan. Yang terakhir, ekspresi afeksi subjek dilihat dari usaha subjek untuk menjadi diri sendiri dan tidak menutupi kekurangan yang dimilikinya kepada pasangan.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam penyesuaian perkawinan pada istri yang menjalani *commuter marriage* antara lain adalah komunikasi yang baik dengan pasangan, tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki, adanya kesamaan hobi atau kegemaran, memiliki tujuan dalam kehidupan perkawinan, pikiran positif terhadap pasangan, mengenal pasangan sebelum menikah, dan menerima kekurangan yang dimiliki pasangan.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam penyesuaian perkawinan pada istri yang menjalani *commuter marriage* antara lain adalah masih memiliki

banyak perbedaan dengan pasangan, proses perkenalan yang singkat, dan pasangan bukan tipe romantis.

B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini sebaiknya menambahkan variabel lain untuk memperdalam penelitiannya seperti memasukkan aspek gender, dan mengaitkan dengan perspektif agama.

2. Bagi pasangan yang menjalani *commuter marriage*

Meskipun banyak terdapat perbedaan dengan pasangan dikarenakan proses perkenalan sebelum perkawinan yang terlalu singkat, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya usaha dari tiap pasangan untuk saling memahami pasangannya. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memahami pasangannya adalah dengan saling menuliskan atau memberitahukan kepada masing-masing pasangannya mengenai apa saja yang disukai, tujuan dalam kehidupan ini, dan hal apa saja yang tidak disukai atau yang membuatnya marah. Kejelasan seperti ini akan membuat masing-masing pihak akan berusaha menjaga perasaan sehingga membuat satu sama lain saling mengenal hingga selanjutnya dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga.

3. Bagi masyarakat

Dalam membangun kehidupan perkawinan, masyarakat sebaiknya lebih mengedepankan untuk dapat tinggal bersama dengan pasangan. Karena bagaimanapun juga, dapat tinggal satu rumah dengan pasangan lebih utama dibandingkan dengan menjalin hubungan perkawinan jarak jauh. Dengan tinggal bersama akan lebih mudah bagi pasangan suami istri untuk menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai suami istri.